

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Persediaan atau inventori adalah suatu sumber daya menganggur (*idle resources*) yang keberadaannya menunggu proses lebih lanjut, berupa kegiatan produksi seperti yang ada pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran seperti sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi seperti sistem rumah tangga, perkantoran dan sebagainya (Bahagia, 2006). Persediaan memiliki keterkaitan yang erat pula dengan aktivitas logistik pada sebuah perusahaan, suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar jika dalam sistem persediaannya bermasalah. Pada dasarnya jika sistem persediaan terjadi kendala ataupun bermasalah akan berdampak pada perusahaan yaitu memberikan kerugian. Persediaan pada suatu perusahaan tidak boleh terlalu berlebih dan tidak boleh terlalu kecil jumlahnya, kemungkinan yang dapat terjadi adalah *overstock* dan juga *stockout*. Sehingga persediaan juga perlu dikelola, dikontrol serta dikendalikan dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar dapat dipenuhi secara optimal dengan meminimalisir kemungkinan resiko yang akan berdampak terhadap kerugian perusahaan.

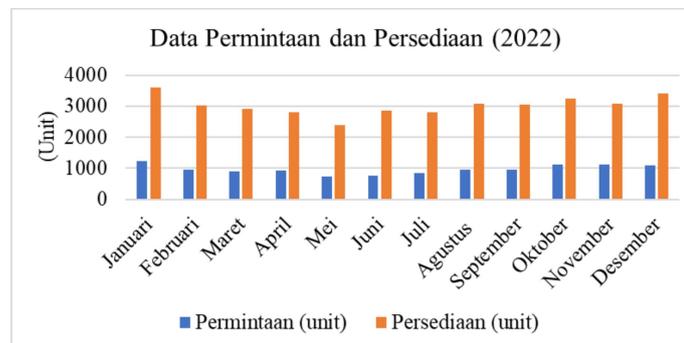
PT XYZ merupakan salah satu dari anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Sumatera Barat. PT XYZ terlibat dalam pembangunan infrastruktur jaringan dan *managed service*. PT XYZ bergerak dalam bisnis penyediaan layanan konstruksi dan pengelolaan infrastruktur jaringan. Pendirian PT XYZ merupakan bagian dari komitmen perusahaan untuk terus melakukan pengembangan jaringan *broadband* untuk menghadirkan akses informasi dan komunikasi tanpa batas bagi seluruh masyarakat Indonesia. PT XYZ berupaya menghadirkan koneksi internet berkualitas dan terjangkau untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing di level dunia. Kehadiran PT XYZ diharapkan akan mendorong pertumbuhan jaringan akses broadband di Indonesia. Selain instalasi jaringan akses broadband, layanan lain yang diberikan oleh PT XYZ adalah *Network Terminal Equipment* (NTE), serta Jasa Pengelolaan Operasi dan Pemeliharaan (O&M – *Operation & Maintenance*) jaringan akses pita lebar. Agar dapat merealisasikan serta mengoptimalkan layanannya, salah satu prioritas yang dapat diperhatikan adalah dalam ketersediaan material yang dibutuhkan, agar

mendukung kinerja dalam pengelolaan operasi dan pemeliharaan sesuai dengan permintaan pelanggan khususnya pada area *inventory and asset management*.

Saat ini area *inventory and asset management* terdapat beberapa unit kerja diantaranya material *inventory*, material NTE (*Network Terminal Equipment*) dan asset/alker sarker. Pada area ini juga berkaitan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan cara pengoptimalan melalui aset yang dimiliki serta pengelolaan inventori. Pengendalian persediaan perlu dikelola dengan baik karena pengelolaan kebijakan yang baik adalah sebuah investasi baik nilai maupun masa depan, sehingga keberadaannya memiliki peran yang sangat penting (Kholil et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung terhadap *leader tim inventory and asset management*, pada unit material *inventory* pada area *warehouse* PT XYZ perlu untuk dioptimalkan lagi dalam membuat kebijakan untuk waktu pemesanan material yang tepat, standar perhitungan jumlah material yang harus dipesan serta perlunya pengklasifikasian material yang harus dilakukan pengecekan secara prioritas, karena tahun terakhir ini PT XYZ mengalami permasalahan pada unit *material inventory* di area *warehouse*, disebabkan oleh pengendalian persediaan dimana jumlah persediaan material selalu lebih tinggi dibandingkan jumlah permintaan, sehingga terjadinya penumpukan pada gudang untuk unit material *inventory* area *warehouse* PT XYZ.

Berikut ini merupakan perbandingan jumlah persediaan serta permintaan pada bulan Januari hingga Desember tahun 2022 yang didapatkan dari PT XYZ.



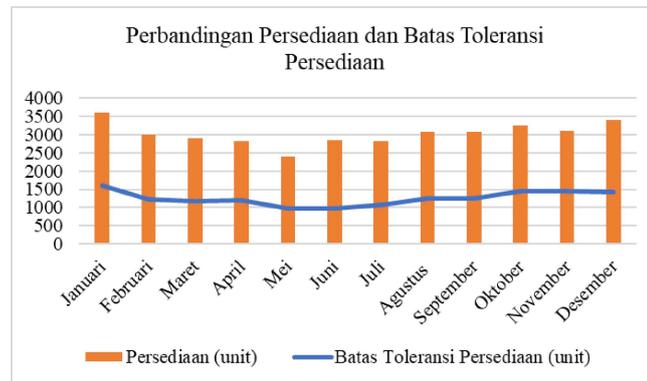
Gambar I. 1 Perbandingan Persediaan dan Permintaan Material *Inventory* pada *Warehouse* PT XYZ

Sumber : Data Perusahaan (2022)

Berdasarkan pada data persediaan dan permintaan yang divisualisasikan melalui Gambar I.1, ditemukannya *gap* antara persediaan dan juga permintaan pada setiap

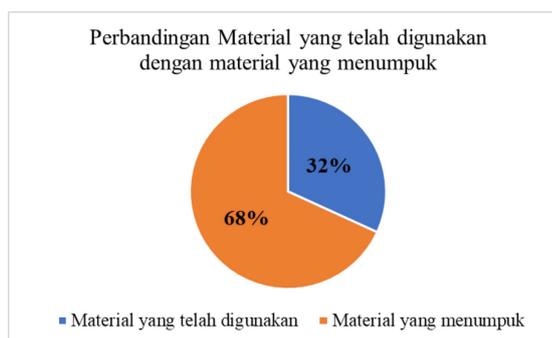
bulan. Besarnya persediaan dibanding dengan permintaan mengakibatkan terjadinya *overstock*, dikarenakan kebijakan persediaan yang kurang optimal.

Kondisi persediaan yang *overstock* dapat terjadi dikarenakan jika tingkat inventori melebihi dari target atau batas yang telah ditentukan. Menurut Davis, R. (2016) menyatakan bahwa batas persediaan yang perusahaan akan toleransi adalah sebesar 30% dari permintaan pasar. Sehingga dapat divisualisasikan oleh gambar dibawah ini menunjukkan perbandingan dari jumlah persediaan dengan batas toleransi persediaan berdasarkan batas toleransi 30% dari permintaan pasar.



Gambar I. 2 Perbandingan Persediaan dan Target Persediaan

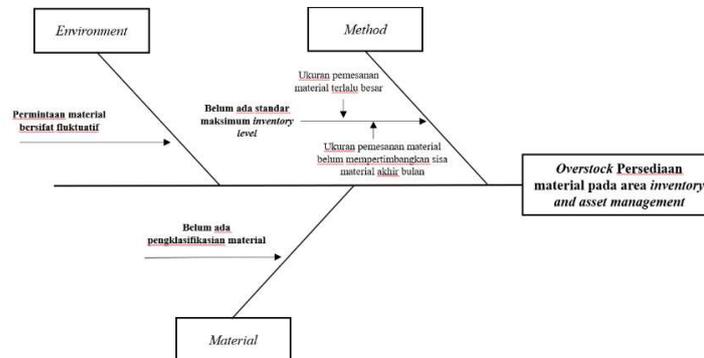
Berdasarkan permasalahan pada persediaan material yang melebihi kapasitas persediaan menyebabkan penumpukan barang pada *warehouse*, berikut merupakan presentase perbandingan material yang menumpuk di *warehouse* dengan material yang telah digunakan/terjual.



Gambar I. 3 Perbandingan Material
Sumber : Data Perusahaan (2022)

Kondisi sekarang terdapat sebesar 68% dari total material yang ada di *warehouse* untuk material *inventory* yang menumpuk yang mengakibatkan pula kenaikan biaya persediaan dan membutuhkan waktu lama jika dilakukannya pengecekan opname

material yang membuat pekerjaan menjadi kurang efisien, berdasarkan permasalahan tersebut berikut merupakan akar permasalahan yang dapat digambarkan dengan menggunakan *fishbone diagram*.



Gambar I. 4 *Fishbone Diagram*

Pada Gambar I.2 terlihat terdapat beberapa akar masalah yang menjadi penyebab persediaan yang melebihi permintaan. Peninjauan dilakukan pada tiga faktor, yaitu *method*, *material* dan *environment* yang disampaikan melalui *diagram fishbone* diatas sebagai metode indentifikasinya. Perusahaan kurang mempertimbangkan permintaan pelanggan karena perusahaan selalu melebihkan pemesanan dengan tujuan awal dapat terhindar dari *stockout* dan persediaan selalu tersedia namun pada tahun 2022 justru terjadi *overstock*. Dapat dilihat pula permasalahan umumnya terjadi pada sistem persediaan perusahaan mengalami penumpukan, hal tersebut juga sejalan dengan total biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan. Sehingga penting bagi perusahaan untuk dapat menentukan kebijakan persediaan yang optimal baik dalam menentukan titik pemesanan ulang, maksimum *inventory level* serta *safety stock* karena tujuan dari manajemen persediaan itu sendiri adalah memiliki jumlah material yang sesuai di tempat yang tepat, pada waktu yang tepat dan dengan biaya yang rendah.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang ditemukan pada penulisan tugas akhir ini diantaranya:

1. Bagaimana usulan kebijakan persediaan material *inventory* untuk mengurangi *overstock* di *warehouse* area PT XYZ?
2. Bagaimana usulan kebijakan persediaan material *inventory* untuk meminimasi biaya persediaan di *warehouse* area PT XYZ?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan Tugas Akhir ini dibuat berdasarkan dari perumusan masalah yang hendak dicapai diantaranya:

1. Menentukan kebijakan persediaan material *inventory* untuk mengurangi *overstock* di *warehouse* area PT XYZ.
2. Meminimasi biaya persediaan material *inventory* di *warehouse* area PT XYZ.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan atas saran yang diberikan untuk *manager inventory and asset management* dalam menentukan kebijakan persediaan di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan atas saran yang diberikan untuk *manager inventory and asset management* untuk mengurangi *overstock* pada material *inventory* di *warehouse* area PT XYZ.

I.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab I berisi mengenai latar belakang permasalahan yang ada pada PT XYZ, dimulai dari indentifikasi masalah yang diangkat yaitu terkait dengan persediaan pada area *warehouse*, selanjutnya dilakukannya perumusan masalah untuk dapat menyelesaikan permasalahan berdasarkan dari latar belakang yang telah diidentifikasi yaitu terjadinya *overstock* pada material *inventory* di *warehouse* area PT XYZ, lalu pada pendahuluan ini juga dituliskan tujuan serta manfaat penelitian ini dituliskan untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Bab II Landasan Teori

Pada bab II berisi mengenai literatur yang akan membantu dalam penelitian atas masalah pada objek yang diamati terkait dengan *supply chain management*, pengendalian persediaan, analisis ABC dan analisis sensitivitas. Pada bab ini juga dilakukannya pemilihan metode untuk dapat digunakan pada proses penulisan penelitian tugas akhir ini selanjutnya.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Pada bab III berisi mengenai konsep atau kerangka sebagai langkah-langkah dalam penelitian, metode yang telah didapatkan pada bab sebelumnya untuk yang digunakan untuk mengurangi permasalahan *overstock* pada PT XYZ akan dibuatkan rancangan alur prosesnya hingga dapat menyelesaikan masalah tersebut.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab IV berisi kebutuhan data yang akan diolah selanjutnya, pengumpulan data ini didapatkan hasil wawancara dan *survey* langsung ke PT XYZ, data-data tersebut berkaitan dengan masalah persediaan pada perusahaan yang meliputi, data permintaan, data persediaan, data harga produk, data *lead time* serta data biaya. Setelah mendapatkan seluruh data yang diperlukan maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan metode yang terpilih pada bab II dengan mengikuti tahapan proses pada bab III.

Bab V Analisis

Pada bab V berisi mengenai analisis dari hasil yang telah didapat pada pengolahan data sebelumnya sesuai dengan metode yang diambil untuk dapat mengatasi permasalahan *overstock material inventory* di *warehouse* area PT XYZ. Pada bab ini juga dibandingkan kondisi aktual dengan hasil pengolahan data apakah terdapat perubahan atau tidak serta dilakukannya analisis sensitivitas untuk dapat melihat dampak atas perubahan parameternya.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab VI berisi mengenai hasil keseluruhan serta analisis yang telah dilakukan dijadikan satu menjadi kesimpulan dan memuat saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dan disempurnakan.